

PERLAKUAN AKUNTANSI *CAPITAL EXPENDITURE* DAN *REVENUE EXPENDITURE* PADA PT. MASSINDO SINAR PRATAMA MANADO

*ACCOUNTING TREATMENT OF CAPITAL EXPENDITURE AND REVENUE EXPENDITURE IN
PT. MASSINDO SINAR PRATAMA MANADO*

Oleh:

Pricilia Veronika Timban¹

Robert Lambey²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : ¹priciliaveronikatimban@gmail.com

²robert_lambey@yahoo.com

Abstrak: PSAK No. 16 merupakan standar akuntansi yang mengatur mengenai aset tetap. Dalam perusahaan, aset tetap merupakan bagian yang memiliki kontribusi besar dalam setiap pengeluaran perusahaan. Terhadap aset tetap perusahaan harus mampu membedakan dua jenis pengeluaran yaitu *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, untuk memberi gambaran atau uraian mengenai penelitian ini. Hasil penelitian perusahaan telah melakukan kebijakan untuk pengakuan *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, dimana jika suatu pengeluaran dapat memperpanjang suatu masa manfaat aktiva tetap dan mempunyai nilai perolehan relatif besar dalam hal ini sama dengan atau di atas Rp. 2.500.000, maka aset tersebut dikategorikan dalam *capital expenditure*. Sebaliknya apabila suatu pengeluaran hanya memberi masa manfaat pada periode berjalan suatu aktiva tetap dan mempunyai nilai perolehan relatif kecil, sesuai dengan kebijakan perusahaan yaitu dibawah Rp. 2.500.000, maka aset tersebut dikategorikan dalam *revenue expenditure*. Untuk pengukuran *capital expenditure* dan *revenue expenditure* sebaiknya manajemen perusahaan menyesuaikan dengan PSAK No. 16 revisi 2015. Agar perlakuan akuntansi perusahaan tetap konsisten.

kata kunci : *capital expenditure, revenue expenditure, psak no. 16*

Abstract: PSAK No. 16 is an accounting standard concerning fixed assets. Within the company, the fixed assets is a part that has a major contribution in the company's expenses. the fixed assets of companies should be able to distinguish between two types of expenses, *capital expenditure* and *revenue expenditure*. The purpose of this study to find out how the accounting treatment for *capital expenditure* and *revenue expenditure* at the PT. Massindo Sinar Pratama Manado. The method used is descriptive qualitative, which gives a picture or description of the research. Research results, a company had made a policy to separate *capital expenditure* and *revenue*, whereby if an expenditure can extend a useful life of fixed assets and has a relatively large acquisition value in this case is equal to or above Rp. 2,500,000, the asset is classified in *capital expenditure*. Conversely, if an expenditure only provide future benefits in the current period and have a fixed asset acquisition value is relatively small, in accordance with company policy that is below Rp. 2,500,000, the asset is classified in *revenue expenditure*. For measurement of *capital expenditure* and *revenue expenditure* the company management should conform with PSAK No. 16 (revision 2015. In order for the company's accounting treatment remains consistent.

Keywords : *capital expenditure, revenue expenditure, psak no.16*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era ekonomi global ini, banyak terjadi perubahan dan pergerakan besar dalam lingkungan bisnis. Perekonomian Indonesia berkembang menjadi semakin luas yang dapat dilihat dari berbagai faktor seperti persaingan yang semakin ketat bagi perusahaan-perusahaan besar, usaha menengah, maupun usaha kecil. Perusahaan merupakan salah satu dari banyak faktor yang dapat menjadi tolak ukur dari kemajuan perekonomian suatu negara. Setiap perekonomian membutuhkan perusahaan yang memiliki *performance* yang baik dari sudut pandang produksi maupun keuangannya.

PT. Massindo Sinar Pratama harus mampu untuk memperlancar kegiatan operasionalnya. Salah satu faktor pendukung untuk tercapainya kegiatan operasional perusahaan yang baik, adalah dengan memperhatikan pengeluaran-pengeluaran aset tetap berwujud yang terjadi dalam perusahaan. PT. Massindo Sinar Pratama Manado merupakan perusahaan yang memiliki aset tetap berwujud untuk menjalankan operasional perusahaannya. Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka panjang dan memiliki nilai cukup material.

Aset tetap berwujud mempunyai peranan penting dalam pembentukan, operasional, serta kelangsungan hidup setiap perusahaan. Dikarenakan jumlah dana perolehannya yang besar dan pembuatannya membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dibutuhkan suatu perencanaan dan pengawasan yang baik dari manajemen yang harus menentukan kebijakan yang tepat seperti penentuan cara perolehan aset tetap, metode penyusutan dan pengeluaran-pengeluaran pada saat pemakaian aset tetap dan pencatatannya.

Suatu perusahaan memerlukan kebijakan yang mengatur pengeluaran-pengeluarannya untuk dapat dipisahkan, yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap berwujud ke dalam pengeluaran modal (*Capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*). Dalam hal ini, PSAK No. 16 merupakan acuan dalam perlakuan akuntansinya, karena PSAK No.16 mengatur tentang Aset Tetap. PSAK No.16 sendiri telah mengalami revisi-revisi yang telah disesuaikan dengan perkembangan pencatatan akuntansi. Sampai saat ini PSAK No.16 revisi 2014 merupakan revisi yang terbaru, dimana PSAK No.16 revisi 2014 ini membicarakan tentang perlakuan akuntansi bagi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sejak proses perolehan sampai dengan pelepasan perusahaan, yang termasuk juga didalamnya mengenai penurunan nilai aset, pelepasan aset yang sudah tidak digunakan oleh perusahaan, serta perlakuan akuntansinya. Dengan adanya PSAK No. 16 mengenai aset tetap, maka pencatatan aset tetap suatu perusahaan akan menjadi lebih baik atau dalam kata lain bahwa PSAK No. 16 adalah referensi yang penting dan sangat membantu dalam pencatatan aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Dengan adanya perlakuan akuntansi yang konsisten maka diharapkan pencatatan akuntansi atas aset tetap dapat meningkatkan kelancaran operasional PT. Massindo Sinar Pratama Manado. Berdasarkan setiap uraian yang ada di atas, dirasa perlu untuk melihat bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

PSAK No. 16 (Revisi 2015)

PSAK No. 16 atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 adalah tentang aset tetap. Dimana Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 (revisi 2015) Aset Tetap terdiri dari paragraf 01 – 83. Seluruh paragraf dalam PSAK ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Tujuan dalam pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas untuk aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap. Ruang lingkup PSAK No.16, diterapkan dalam akuntansi aset tetap kecuali pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda. Pernyataan ini tidak diterapkan untuk:

1. Aset tetap diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009) Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
2. Pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi (PSAK 64) Aktifitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral;
3. Hak penambangan dan cadangan mineral dari minyak, gas alam dan sumber daya tidak terbarui lainnya. IAI (PSAK Aset Tetap, 2015:1-83)

Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aset tetap, mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Setiap perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, maupun industri pasti memiliki aset tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Adanya suatu aset tetap dalam perusahaan bukan hanya sekedar merasakan manfaatnya saja, tapi bagaimana perusahaan mengontrol dan mengawasi setiap pengeluaran dan biaya aset tetap mulai dari pengadaan aset tetap, pemakaian aset tetap, hingga habis masa manfaatnya. Ini bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui dengan pasti keadaan, kinerja dan nilai dari setiap aset tetap guna kelancaran kegiatan operasional perusahaan (Balak, 2016). Menurut Purba, aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan. Aset tetap berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Perolehan aset dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyetoran modal. Aset tetap adalah aset tetap yang memiliki wujud fisik dan memiliki manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan datang. Aset tetap didefinisikan sebagai aset yang memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang yang sifatnya non-moneter dan jangka panjang. PSAK 16 menjadi acuan dalam mencatat aset tetap. Permasalahan akuntansi keuangan aset tetap yang sering muncul adalah biaya-biaya apa saja yang dapat dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap (Purba, 2013:14).

Pengklasifikasian Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki jenis aset tetap yang berbeda karena kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan juga berbeda-beda.

Aset tetap dapat digolongkan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

1. Dari sudut pandang substansinya aset tetap terdiri dari :
 - a. Aset Berwujud (*Tangible Assets*) seperti lahan, gedung, mesin dan lain-lain.
 - b. Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*) yaitu aset yang secara fisik tidak dapat dinyatakan seperti hak cipta, dan lain-lain. In the developed markets, the economic value of a company reflects, for a large part, its intangible assets. In front of this type of assets which is in continuous growth, the traditional accounting systems carry out more and more difficulty to insure their informative role in the decision-making process. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa di pasar negara maju, nilai ekonomi suatu perusahaan untuk sebagian besar dicerminkan oleh aset tidak berwujud nya. Di depan jenis aset yang

dalam pertumbuhan yang berkelanjutan, sistem akuntansi tradisional melaksanakan lebih dan lebih sulit untuk memastikan peran informatif mereka dalam proses pengambilan keputusan (Brahim, 2012).

2. Dari sudut pandang penyusutan aset tetap terdiri dari:
 - a. Depreciated Plant Assets (Aset tetap yang disusutkan) yaitu aset tetap yang umur masa penggunaannya terbatas dan dapat diganti dengan yang sejenis apabila masa penggunaannya telah berakhir.
 - b. Undepreciated Plant Assets (Aset tetap yang tidak disusutkan) yaitu aset tetap yang umur masa penggunaannya tidak terbatas.
3. Jenis-jenis Aset Tetap antara lain,
 - a. Tanah adalah lahan tempat perusahaan untuk melakukan kegiatan usaha, misalnya sebagai tempat bangunan, parkir, dan lain-lain. Tanah memiliki umur tidak terbatas, tanah tidak mengalami proses keausan, kerusakan sehingga tidak perlu dilakukan penyusutan. Berbeda dengan hak atas tanah, dimana hak atas tanah harus disusutkan karena hak ini memiliki masa pakai. Dibawah tanah memiliki kekayaan alam seperti minyak bumi, maka pencatatannya juga harus dibuat terpisah.
 - b. Bangunan, adalah harta yang dimiliki perusahaan yang biasa digunakan sebagai kantor, pabrik, toko dan lain-lain.
 - c. Peralatan, adalah harta perusahaan yang meliputi alat-alat perlengkapan yang digunakan dalam operasi perusahaan yang meliputi alat-alat perlengkapan seperti peralatan kantor, pabrik, peralatan laboratorium dan lain-lain.
 - d. Mesin-mesin, adalah aset tetap perusahaan berupa alat-alat yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan berupa proses produksi maupun yang digunakan untuk kelancaran usaha sehari-hari seperti:
 - e. Perkakas, adalah aset tetap perusahaan berupa alat-alat kecil yang digunakan untuk kegiatan produksi yang ada pada umumnya mempunyai nilai relatif kecil dan umur pendek, misalnya: martil, obeng, alat pelubang dan lain-lain.
 - f. Perabot, adalah aset tetap perusahaan yang biasanya terdapat dibagian kantor meliputi: meja, kursi, dan lain-lain.
 - g. Kendaraan, yaitu alat transportasi yang dipergunakan perusahaan untuk membantu kegiatan usahanya, yaitu: truk, pick up, bus, gerobak, dan lain-lain.

Capital expenditure dan revenue expenditure

Capital expenditure yaitu apabila manfaat dari adanya pengeluaran tersebut baru dapat dinikmati pada periode akuntansi berikutnya dan pengeluaran ini akan dibebankan pada periode akuntansi yang bisa menikmati manfaat tersebut. *Revenue expenditure* yaitu pengeluaran dimana manfaat dari adanya pengeluaran tersebut dapat dinikmati oleh periode akuntansi yang bersangkutan dan pengeluaran ini merupakan biaya pada periode akuntansi tersebut (Kartadinata, 2011:28). Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dalam kamus edisi lengkap merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan atau menyempurnakan aktiva modal, seperti bangunan dan peralatan atau pengeluaran dana-dana oleh perusahaan yang diharapkan menghasilkan manfaat selama periode waktu yang lebih dari satu tahun. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap atau aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva tetap diakui sebagai beban pada saat terjadi (Sumadji, 2006:135).

Definisi Perusahaan

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu baik itu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun industri. Pada umumnya tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba/keuntungan seoptimal mungkin. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan sangat beragam, diantaranya adalah untuk mengembangkan usaha serta memperluas jaringan agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Namun, kenyataannya memperluas wilayah kerja sebuah perusahaan tidak secara mutlak dapat meningkatkan laba usaha dan mempertahankan eksistensi; dan untuk tetap mempertahankan eksistensinya dan untuk tetap bersaing dalam dunia bisnis, sebuah organisasi bergantung pada sistem informasi (Koloay , 204).

Hery (2014:9) mengemukakan bahwa, ditinjau dari jenis usahanya (produk yang dijual), perusahaan dibedakan menjadi :

1. Perusahaan Manufaktur
Perusahaan jenis ini terlebih dahulu mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw materials*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/final goods*), baru kemudian dijual kepada pelanggan (distributor).
2. Perusahaan Dagang
Perusahaan jenis ini menjual produk (barang jadi) akan tetapi perusahaan tidak membuat / menghasilkan sendiri produk yang akan dijualnya melainkan memperolehnya dari perusahaan lain.
3. Perusahaan Jasa
Perusahaan jenis ini tidak menjual barang tetapi menjual jasa kepada pelanggan. Kesimpulannya perusahaan adalah sebuah organisasi yang didirikan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Perseroan Terbatas

Perseroan Terbatas (PT) merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh para pemegang saham. Badan usaha tersebut akan menjadi perseroan terbatas apabila pemerintah telah menyetujui akta pendirian (*article of corporation*) perusahaan tersebut. Perseroan terbatas adalah sebuah entitas hukum yang memimpin usahanya dengan namanya sendiri. Seperti halnya pada persekutuan, perseroan terbatas juga merupakan organisasi yang keberadaannya terpisah dari para pemiliknya. Tetapi pada perseroan terbatas, kreditor tidak dapat menyita kekayaan pribadi pemilik perusahaannya (tanggung jawab pemilik terbatas hanya sampai jumlah yang diinvestasikan perusahaannya) (Santoso, 2010:11).

Penelitian Terdahulu

Ratag (2013) mengenai Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* pada PT. Bank Sulut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bank Sulut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, deduktif. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dan perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yang dibuat PT. Bank Sulut telah sesuai dengan PSAK No.16 dimana PT. Bank Sulut dalam kebijakan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dipisahkan berdasarkan nilai perolehan aset tetap. Makatengkeng (2014) mengenai perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Coy. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Coy. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Coy. Telah sesuai dengan PSAK No. 16.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif atau berbentuk uraian berupa penjelasan-penjelasan secara tertulis dari sumber-sumber yang terkait dalam penelitian. Gambaran yang akurat diperoleh dari mengumpulkan, mengklarifikasi data sehingga akan memberikan hasil yang konkrit pada permasalahan dan kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di PT. Massindo Sinar Pratama Manado, dan waktu penelitian pada Maret sampai April 2016.

Prosedur Penelitian

1. Melakukan pengkajian awal dengan melakukan studi literatur baik studi kepustakaan maupun membaca melalui internet.
2. Melakukan pengidentifikasian tentang masalah, merumuskannya, menetapkan tujuan, dan manfaat penelitian.
3. Membatasi masalah ke lingkup yang disesuaikan dengan penelitian saat ini.
4. Perancangan dan persiapan survey pada objek penelitian yang telah ditentukan.
5. Pengumpulan data baik primer maupun sekunder.

Melakukan pengolahan data, membahasnya kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran guna melengkapi penelitian.

Sumber Data

Data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data dan membutuhkan pengelolaan lebih lanjut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan kepada pengguna data. Sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan membutuhkan pengelolaan lebih lanjut.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data berupa data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti daftar aset, struktur organisasi, dan lain-lain.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan informasi dengan mencari buku-buku di perpustakaan yang berhubungan erat dengan masalah yang akan dibahas atau diteliti untuk digunakan sebagai dasar teori yang melengkapi proses penyusunan skripsi ini;
2. Media elektronik (*electronic media*), yaitu dengan mengakses data lewat internet untuk melengkapi data yang dibutuhkan; dan
3. Teknik observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap dokumen dan aktifitas yang berhubungan dengan PSAK No. 16 khususnya capital expenditure dan revenue expenditure pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado.
4. Teknik wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak manajemen dari bagian-bagian lain yang berhubungan dengan objek penelitian.
5. Teknik dokumentasi yaitu meneliti bahan-bahan tulisan perusahaan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari teori-teori yang mendukung penelitian
2. Mengumpulkan data dari objek penelitian dalam hal ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT. Massindo Sinar Pratama Manado
3. Membandingkan perlakuan akuntansi capital expenditure dan revenue expenditure dengan praktek yang terdapat dalam PT. Massindo Sinar Pratama Manado.

4. Membuat kesimpulan dan menambahkan saran dari hasil perbandingan tersebut untuk mengatasi apabila terdapat ketidaksesuaian dari perlakuan akuntansi capital expenditure dan revenue expenditure pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado.

Definisi Operasional

Definisi operasional yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. *Capital expenditure* merupakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan kepemilikan suatu aset atau aset tetap berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi oleh karena itu harus dikapitalisasikan sebagian dengan harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.
2. *Revenue expenditure* merupakan pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktive tetap atau aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aset tetap berwujud diakui sebagai beban pada saat terjadi.
3. Kebijakan merupakan suatu penetapan pemisahan atas *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yang dibuat sendiri oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado dalam rangka mengklasifikasikan pengeluaran apa yang masuk dalam *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.
4. Perlakuan akuntansi, merupakan pencatatan atas *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.
5. Daftar aset, merupakan catatan yang dimana memuat semua aset yang dimiliki oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado.
6. PSAK No. 16, merupakan suatu perbandingan yang akan dilakukan pada perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Massindo Sinar Pratama Manado

Awal mula usaha dikenal dengan CV. Abadi Jaya Bersama, berdiri sejak tahun 1983 lokasi Manado. Bidang usaha *Manufacture & Trading furniture*. Ekspansi usaha mulai dilakukan tahun 1993 dengan pendirian pabrik di Ternate PT. Massindo Terang Perkasa (MTP), kemudian berturut-turut Bekasi PT. Massindo Karya Prima (MKP) tahun 1995, Gorontalo PT. Masindo Unggul Timur (MUT) 1997, di Kotamobagu PT. Massindo Pelita Mulia (MPM) 1999 dan tahun 2002 di Surabaya PT Massindo Solaris Nusantara. Tahun 2004 membuka Cabang di Palu sebagai bagian dari PT Massindo Unggul Timur. Tahun 2004 juga mendirikan PT Massindo International sebagai Holding Company yang memiliki saham mayoritas di semua PT Massindo di Indonesia yang sampai tahun 2012 sudah tersebar di 14 kota. CV. Abadi Jaya Bersama sendiri berubah menjadi perseroan terbatas pada tahun 1998, menjadi PT. Massindo Sinar Pratama (MSP). Sesuai dengan pengesahan Menteri Kehakiman No C2-28.020.HT.01.01.TH.98.

Bidang Usaha

1. Manufaktur
 - a. *Foam*, digunakan sebagai salah satu kebutuhan dasar untuk produksi sofa dan *spring bed* (konsumsi sendiri), juga diperdagangkan sebagai kasur busa dengan merek dagang *Jaya Foam*.
 - b. Sofa, memproduksi dua merek dagang masing-masing Arcasa sofa untuk kelas utama dan *Jaya sofa* untuk kelas standar.
 - c. *Spring Bed*, memproduksi 3 merek *spring bed* dengan kualitas dan segmentasi yang berbeda yaitu: *Comforta Magic Top*, *Comforta*, *Gajah Bali*, *Arcasa*.
 - d. *Plastic Houseware*, merek dagang *Rabbit Jaya*.
 - e. Kursi & Meja Plastik dengan merk *Solaris*
2. *Trading*
(Distributor tunggal) untuk beberapa merek dagang barang *furniture* antara lain *Chitose* kursi kantor, *Cofemo* (*furniture* logam), *Melody* (TV rack).

Pemasaran

Daerah pemasaran Massindo untuk keseluruhan barang produksi dan trading adalah : seluruh wilayah Manado, Minahasa, Bitung, Kotamobagu (trading) dan wilayah Sangihe Talaud, Gorontalo, Maluku utara, Palu dan Makassar, Kendari. Market Share dari PT. Massindo Sinar Pratama Manado terbagi atas barang produksi; semuanya merupakan market leader di Sulawesi Utara dan sekitarnya di atas 75% bahkan untuk spring bed mencapai angka 80%, dan untuk barang Trading penguasaan pasar antara 50-75%. Dalam menjalankan usahanya PT. Massindo Sinar Pratama juga memiliki kompetitor untuk beberapa segmen dari PT. Massindo Sinar Pratama. Perusahaan-perusahaan kompetitor yaitu Olympic yang menjadi kompetitor untuk barang produksi, trading, dan kursi plastic. Perusahaan Royal Asia yang adalah perusahaan lokal juga sekaligus bersaing dalam ketiga segmen tersebut yaitu barang produksi, trading, dan kursi plastic.

Manajemen

Dalam suatu perusahaan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengolah, dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan maupun segala yang terjadi di luar perusahaan yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan, yaitu fungsi manajemen. Dalam menjalankan usahanya PT. Massindo Sinar Pratama di dukung oleh sistem manajemen perusahaan yang telah ada. PT. Massindo Sinar Pratama manajemennya dikelola sebagian Family dan sebagian Profesional. Dimana Direktur Utama dijabat oleh salah satu keluarga Massie sedangkan untuk level Direktur dan Manager (di bawah Direktur Utama) dipegang sepenuhnya oleh para profesional. Jumlah tenaga kerja 250 orang terbagi atas karyawan tetap 150 orang dan karyawan borongan 100 orang.

Hasil Penelitian

Sesuai dengan data yang diperoleh pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado, berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu untuk ketentuan penggolongan aset tetap PT. Massindo Sinar Pratama Manado adalah sebagai berikut, barang atau aset tetap yang dimiliki oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado dapat digolongkan dalam tiga bagian yaitu barang tidak bergerak, barang bergerak, dan inventaris. Barang yang termasuk jenis barang yang tidak bergerak milik PT. Massindo Sinar Pratama Manado, yaitu:

1. Tanah
2. Bangunan

Barang yang termasuk jenis barang bergerak dan inventaris milik PT. Massindo Sinar Pratama Manado, yaitu:

1. Kendaraan dan alat angkut
2. Mesin dan instalasi
3. Perlengkapan lainnya

Kebijakan perusahaan yang mengatur mengenai pemisahan capital expenditure dan revenue expenditure yaitu, dimana jika suatu pengeluaran dapat memperpanjang suatu masa manfaat aset tetap berwujud dan mempunyai nilai perolehan relatif besar dalam hal ini sama dengan atau di atas Rp. 2.500.000, maka aset tersebut dikategorikan dalam capital expenditure. Sebaliknya apabila suatu pengeluaran hanya memberi masa manfaat pada periode berjalan suatu aset tetap berwujud dan mempunyai nilai perolehan relatif kecil, sesuai dengan kebijakan perusahaan yaitu dibawah Rp. 2.500.000, maka aset tersebut dikategorikan dalam *revenue expenditure*. Berikut ini merupakan daftar aset tetap yang dimiliki oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado telah dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok aset sesuai dengan kegunaan masing-masing aset bagi operasional perusahaan, sehingga aset-aset tetap tersebut dibagi dalam beberapa kelompok:

1. Kelompok Tanah
2. Kelompok Bangunan
3. Kelompok Mesin
4. Kelompok Instalasi Pabrik
5. Kelompok Kendaraan
6. Kelompok Alat Angkut

7. Inventaris dan Perlengkapan Lainnya

Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat maka penulis membuat pembahasan mengenai Perlakuan Akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada

PT. Massindo Sinar Pratama Manado . Yang pertama akan dibahas bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado . Pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado Aset tetap yang termasuk dalam *capital expenditure* merupakan aset tetap dimana aset tersebut memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan mempunyai nilai perolehan relatif besar, yaitu:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Mesin
4. Instalasi
5. Kendaraan
6. Alat Angkut
7. Inventaris

Pengakuan *capital expenditure* pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado diakui pada saat terjadi transaksi-transaksi berikut:

1. Pembelian Aset Tetap
Transaksi ketika PT. Massindo Sinar Pratama Manado melakukan pembelian suatu aset tetap yang baru untuk digunakan oleh perusahaan.
2. Aset Tetap yang Dibangun Sendiri
Transaksi yang terjadi untuk membangun suatu aset tetap sendiri di PT. Massindo Sinar Pratama Manado.
3. Penggantian Komponen Aset Tetap (*Replacement*)
Transaksi ketika adanya penggantian komponen yang rusak dari suatu aset tetap. Penggantian komponen yang dimaksud adalah penggantian yang bersifat tidak rutin.
4. Reparasi Besar yang Meningkatkan Manfaat Keekonomian Aset tetap berwujud yang Bersangkutan (*Improvement*)
Transaksi ketika dilakukan perbaikan terhadap suatu aset sehingga meningkatkan mutu produk (manfaat keekonomian aset tetap berwujud yang bersangkutan)

PT. Massindo Sinar Pratama Manado menyatakan aset tetap sebesar harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Harga perolehan yaitu harga beli ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan sampai dengan aset tetap siap digunakan. Penyusutan aset tetap pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap sebagai berikut:

Tabel Depresiasi Aset Tetap PT. Massindo Sinar Pratama Manado

Jenis Aset	Masa Manfaat	Tarif Depresiasi
Bangunan dan Prasarana	20 tahun	5%
Mesin dan Instalasi	8 tahun	12,5 %
Kendaraan dan Alat Angkut	8 tahun	12,5 %
Inventaris	4 tahun	25 %
Perlengkapan Lainnya	4 tahun	25

Sumber: PT. Massindo Sinar Pratama Manado

Berikut merupakan pencatatan transaksi-transaksi yang diakui sebagai *capital expenditure* :

1. Pembelian Aset Tetap
Berikut ini adalah pencatatan pembelian aset tetap untuk grup-grup aset tetap yang dimiliki oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado.

- a. Kelompok mesin, PT. Massindo Sinar Pratama Manado membeli mesin MITSUBISHI. Maka pencatatannya sebagai berikut.
- | | | |
|-------------------------------|-----|-----|
| Aset Tetap (Mesin MITSUBISHI) | xxx | |
| Kas / Hutang | | xxx |
- b. Kelompok kendaraan, PT. Massindo Sinar Pratama Manado membeli 1 unit kendaraan MITSUBISHI FUSO. Maka pencatatannya sebagai berikut.
- | | | |
|------------------------------------|-----|-----|
| Aset Tetap (Mobil MITSUBISHI FUSO) | xxx | |
| Kas / Hutang | | xxx |
- c. Kelompok Perabot Pabrik, PT. Massindo Sinar Pratama Manado membeli 30 buah meja Chitose. Maka pencatatannya sebagai berikut.
- | | | |
|---------------------------|-----|-----|
| Aset Tetap (Meja Chitose) | xxx | |
| Kas / Hutang | | xxx |
- d. Kelompok alat pengamanan, PT. Massindo Sinar Pratama Manado membeli alat pemadam api Fire Black 8 buah. Maka pencatatannya sebagai berikut.
- | | | |
|-------------------------|-----|-----|
| Aset Tetap (Fire Black) | xxx | |
| Kas / Hutang | | xxx |
2. Aset Tetap yang Dibangun Sendiri
PT. Massindo Sinar Pratama Manado membangun sebuah bangunan pabrik untuk kepentingan produksi dan bekerja sama dengan kontraktor. Maka pencatatannya sebagai berikut.
- | | | |
|-----------------------------|-----|-----|
| Bangunan dalam penyelesaian | xxx | |
| PPN Masukan | xxx | |
| Cash / Bank | | xxx |
3. Penggantian Komponen Aset Tetap (*Replacement*)
PT. Massindo Sinar Pratama Manado melakukan penggantian terhadap dinamo Mesin CL-73 1 buah yang sudah rusak. Maka jurnal-jurnal yang dibuat untuk mencatat penggantian dinamo tersebut adalah:
- | | | |
|--------------------------|-----|-----|
| Aset Tetap (Mesin CL-73) | xxx | |
| Kas / Hutang | | xxx |
4. Reparasi Besar (*Improvement/Upgrading*)
PT. Massindo Sinar Pratama Manado melakukan reparasi besar terhadap Mesin MITSUBISHI, reparasi dimaksudkan untuk meningkatkan mutu produk (manfaat keekonomian) yang dihasilkan oleh mesin tersebut.
Jurnal-jurnal yang dibuat untuk mencatat reparasi besar (*Improvement*) tersebut adalah sebagai berikut.
- 1) Jurnal untuk mencatat pengeluaran tersebut
- | | | |
|-------|-----|-----|
| Mesin | xxx | |
| Kas | | xxx |

Pelaporan yang dilakukan terhadap capital expenditure oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado, dilaporkan dalam pos neraca sebagai aset tetap dan pembandingnya adalah kas atau hutang sesuai dengan pembayaran yang dilakukan oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado.

Aset tetap yang termasuk dalam *revenue expenditure* adalah aset tetap yang memiliki masa manfaat satu periode akuntansi, dan harga perolehannya relatif kecil atau dibawah kapasitas, yaitu perlengkapan lainnya.

Pengakuan *Revenue Expenditure* pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado, diakui pada saat terjadi transaksi-transaksi berikut :

1. Pembelian Aset Tetap
Transaksi ketika PT. Massindo Sinar Pratama Manado membeli aset tetap dimana aset tersebut hanya berlaku pada satu periode akuntansi.
2. Perbaikan
Transaksi ketika PT. Massindo Sinar Pratama Manado melakukan perbaikan terhadap suatu aset tetap yang rusak.
3. Pemeliharaan
Transaksi ketika PT. Massindo Sinar Pratama Manado melakukan pengeluaran untuk memelihara suatu aset tetap agar tetap dalam keadaan baik sehingga memperlancar fungsinya dalam operasional perusahaan.

Revenue expenditure dinyatakan sebagai biaya perolehan. Namun untuk pengukuran pada *revenue expenditure* tidak perlu dilakukan pengukuran karena biaya yang terjadi dicatat ke dalam pos beban. Tidak ada pengukuran khusus untuk *revenue expenditure*.

Berikut merupakan pencatatan transaksi-transaksi yang diakui sebagai capital expenditure :

1. Pembelian Aset Tetap

PT. Massindo Sinar Pratama Manado membeli alat-alat kebersihan pabrik. Maka pencatatannya sebagai berikut.

Aset Tetap (Alat Kebersihan)	xxx	
Kas / Hutang		xxx

2. Perbaikan

PT. Massindo Sinar Pratama melakukan perbaikan terhadap kipas angin tempel. Maka pencatatannya sebagai berikut.

Beban Perbaikan	xxx	
Kas / Hutang		xxx

3. Pemeliharaan

PT. Massindo Sinar Pratama Manado melakukan pemeliharaan terhadap gunting listrik yang digunakan. Maka pencatatannya sebagai berikut.

Beban Pemeliharaan	xxx	
Kas / Hutang		xxx

Pelaporan yang dilakukan terhadap *revenue expenditure*, dilaporkan dalam pos laba/rugi sebagai beban dan pembandingnya adalah kas sesuai dengan pengeluaran yang dilakukan oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pengakuan dan pelaporan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* PT. Massindo Sinar Pratama Manado telah sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2015)
2. Pengukuran untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado, masih belum sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2015), karena pada PSAK No. 16 (revisi 2015) dalam paragraf 30 menyatakan bahwa “setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai”, sedangkan PT. Massindo Sinar Pratama Manado masih belum menerapkan pengurangan akumulasi rugi penurunan nilai terhadap aset tetap.

Saran

Saran bagi manajemen PT. Massindo Sinar Pratama untuk mempertahankan perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yaitu pengakuan dan pelaporannya sebaiknya tetap sesuai dengan PSAK No. 16, namun PT. Massindo Sinar Pratama Manado juga harus menyesuaikan pengukurannya dengan PSAK No. 16 (revisi 2015), tujuannya agar dapat meningkatkan kelancaran operasional PT. Massindo Sinar Pratama Manado, sehingga perlakuan akuntansi perusahaan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Balak, Indra. 2016. Perlakuan Akuntansi Capital expenditure dan Revenue Expenditure Pada PT. Maesa Nugraha Manado. *Jurnal Emba*. Vol. 4. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/11586/11183>. Diakses 5 April 2016. Hal. 193.
- Brahim, Houneida. 2012. The Relevance of The Information About Intangibles: Some Determinants. *International journal of accounting and financial reporting* Vol. 2. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1475-679X.00020/abstract>. Diakses 18 Mei 2016.
- Hery. 2014. *Mahir Accounting Principles*. PT. Grasindo, Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 revisi 2015*. IAI, Jakarta.
- Kartadinata, Abbas. 2011. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Makatengkeng, Meryll. 2014. Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure Pada PT. Bangun Wenang Beverages Co. *Jurnal Emba* Vol. 2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5433/4940>. Diakses 5 April 2016. Hal. 198-207.
- Purba. 2013. *Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ratag, Suryani. 2013. Perlakuan Akuntansi Capital expenditure dan revenue expenditure Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal Emba* Vol. 1. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1645/1311>. Diakses 5 April 2016. Hal. 179-189.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Buku Satu*. Refika ADITAMA, Bandung.
- Sumadji, Pratamayudha. 2006. *Kamus Ekonomi. Edisi Pertama*. Wacana Intelektual, Jakarta.

